

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Ruslan

ruslan_lan@gmail.com

SDN 005 Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan

ABSTRACT

The background of this study is the low learning outcomes of science, for that done research by applying direct learning model. This research is a class action research, with the subject of this research is the students of grade VI SDN 005 Lubuk Gaung with the number of students 30 people. Based on the research results obtained data that students' learning outcomes have increased, learning outcomes obtained from the UH before the action with an average value of 63.62 increased in UH I cycle I with an average value to 78.62. At UH II increased by an average value of 84.08. The individual completeness of the basic score that was originally 13 people increased in the first cycle as many as 20 people and on the second cycle increased again to 26 people. Implementation of direct learning model can improve the performance of teachers, so as to improve the learning outcomes of science students of grade VI SDN 005 Lubuk Gaung.

Keywords: *direct learning model, science learning outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA, untuk itu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung dengan jumlah siswa 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan, hasil belajar yang diperoleh dari UH sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 63,62 meningkat pada UH I siklus I dengan nilai rata-rata menjadi 78,62. Pada UH II meningkat dengan nilai rata-rata 84,08. Ketuntasan secara individu dari skor dasar yang semula 13 orang meningkat pada siklus I sebanyak 20 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 orang. Penerapan model pembelajaran langsung dapat memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung.

Kata Kunci : model pembelajaran langsung, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi, siswa akan memiliki kemampuan berpikir yang baik apabila memiliki banyak pengalaman belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain

dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.

Kenyataan yang dijumpai di SDN 005 Lubuk, hasil belajar IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan dari 30 siswa yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran IPA, banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 73 dari jumlah siswa tersebut siswa yang tuntas berjumlah 13 orang. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 17 orang dengan nilai rata – rata kelas 63,62.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Untuk itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung.”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) yang dimaksud dengan (PTK) penelitian tindakan kelas adalah Penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus.

Penelitian ini dilakukan di VI SDN 005 Lubuk Gaung. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi aktivitas guru dan siswa. Serta teknik tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru selama mengajar di amati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan II dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
I	1	20	12	60%	Kurang
	2	20	15	75%	Cukup
II	3	20	16	80%	Baik
	4	20	18	90%	Sangat Baik

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase aktivitas guru

adalah 60% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% karena guru mulai bisa mempersiapkan dan menyampaikan appersepsi, serta memberi motivasi,

menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan. Siklus II pertemuan ketiga guru mendapatkan persentase peningkatan dengan jumlah 80% dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan keempat. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Karena aktivitas yang dilakukan

guru bersama siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat.

Dari hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung. Data tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
I	1	20	11	55%	Kurang Sekali
	2	20	12	60%	Kurang
II	3	20	15	75%	Cukup
	4	20	17	85%	Baik

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal ini ditunjukkan pada persentase pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 55% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa melakukan demonstrasi dan mendapatkan bimbingan dalam mengerjakan latihan.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi pada pertemuan ketiga yaitu dengan jumlah 75% dengan kriteria cukup dan meningkat lagi pada pertemuan

keempat yaitu 85% dengan kategori baik. Dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan bandingkan dengan ulangan harian I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa

Skor Siswa	Jumlah siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal Persentase	Ketuntasan Kategori
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas		
SD	30	13	17	43,33%	TT
Siklus I		20	10	66,67%	TT
Siklus II		26	4	86,67%	T

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPA sebelum diterapkan model pembelajaran langsung dari skor dasar yang diperoleh hanya 13 orang yang tuntas dan 17 orang yang tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I ketuntasan individu meningkat menjadi 20

siswa tuntas dan 10 orang yang tidak tuntas. Selanjutnya setelah siklus II ketuntasan individual meningkat lagi yaitu sebanyak 26 orang yang tuntas dan 4 orang tidak tuntas.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II, dalam penelitian ini dapat

diketahui dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 73 sesuai dengan yang ditetapkan disekolah. Yaitu, dari hasil belajar siswa pada skor dasar, Ulangan harian Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar

IPA siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran langsung dilihat dari rata – rata hasil belajar IPA kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa dari Skor Dasar

Data	Jumlah Siswa	Rata – rata	Peningkatan Skor dasar – Siklus I	Peningkatan Skor Dasar – Siklus II
SD	30	63,62		
UH 1	30	76,62	13,00	
UH 2	30	84,08		7,64

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata – rata ulangan harian IPA siswa sebelum di terapkan model pembelajaran langsung adalah 63,62. Setelah dilakukan penelitian untuk dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan satu ulangan harian dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar dengan rata – rata kelas 76,12% kenaikan ini sebanyak 13,00.

Siklus kedua nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan dari nilai rata – rata skor dasar 63,62 dan nilai rata – rata pada siklus kedua 84,08. Siklus kedua ini memperoleh peningkatan hasil belajar skor dasar ke siklus dua sebanyak 7,64.

Pembahasan

Berdasarkan analisis diperoleh tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian dan data aktivitas guru dan siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapnya. Sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai sangat baik dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase aktivitas guru adalah 60% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% karena guru mulai

bisa mempersiapkan dan menyampaikan appersepsi, serta memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan.

Siklus II pertemuan ketiga guru mendapatkan persentase peningkatan dengan jumlah 80% dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan keempat. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Karena aktivitas yang dilakukan guru bersama siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajar pun meningkat. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal ini ditunjukkan pada persentase pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 55% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa melakukan demonstrasi dan mendapatkan bimbingan dalam mengerjakan latihan.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi pada pertemuan ketiga yaitu dengan jumlah 75% dengan kriteria cukup dan meningkat lagi pada pertemuan keempat yaitu 85% dengan kategori baik. Dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Menurut Hamalik (2003) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan

tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hal ini dilihat dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata – rata 63,62 kemudian pada siklus I dengan rata – rata 78,62. Rata – rata pada skor dasar sebesar 63,62 meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 84,08.

Ketuntasan individu mengalami peningkatan dari yang tuntas 17 orang siswa meningkat menjadi 20 orang siswa pada siklus pertama. Dari siswa yang tuntas disiklus pertama sebanyak 20 orang siswa meningkat lagi pada siklus kedua sebanyak 26 orang siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara diagram dapat melihat peningkatan dengan baik.

Menurut Trianto (2010), suatu ketuntasan belajar jika sekurang – kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Ketuntasan klasikal pada skor dasar belum dapat dikatakan dengan tuntas karena nilai masih dibawah KKM klasikal. Begitu juga dengan siklus pertama dengan nilai masih dibawah nilai KKM klasikal, namun pada siklus kedua persentase KKM klasikal sudah melebihi dari yang ditetapkan yaitu 86,67%.

Peningkatan dari skor dasar hingga kesiklus II meningkat dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya dengan masih banyaknya kekurangan dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung, ini terlihat dari:

1. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 60% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 80% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90%. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru sudah bisa menggunakan model pembelajaran langsung dengan baik.
2. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dipertemuan pertama 55% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 75% dan pertemuan kedua menjadi 85%. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa dan mulai melihat bahwa model pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan cara belajar siswa.
3. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada skor dasar dengan rata – rata 63,62 kemudian pada siklus I dengan rata – rata 78,62. Rata – rata pada skor dasar sebesar 63,62 meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 84,08.

Berdasarkan simpulan diatas dengan penerapan model pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan penelitian memberikan beberapa rekomendasi:

1. Model pembelajaran langsung diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung dan mutu pendidikan yang baik dalam pembelajaran IPA.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas VI SDN 005 Lubuk Gaung.
3. Bagi peneliti lanjut, model pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan model yang serupa, peningkatan hasil belajar yang telah dilihat mengalami

peningkatan yang cukup baik, tentunya masih banyak kekurangan, kekurangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta: BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Modjiono Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2010. *Pratik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Barual Gesindo Karya
- Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Roksadaya. Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: UNRI Press
- Trianto. 2007. *Mendensain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prestasi pustaka. 2014 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Ranada Media Group